

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau disebut juga *Indonesian Stock Exchange* (IDX) adalah suatu pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana pengumpulan penawaran untuk membeli dan menjual efek dari pihak lain dengan tujuan untuk memperdagangkan efek antar pihak. Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan, laporan keuangan merupakan dokumen yang menyajikan informasi terkait seluruh pencatatan transaksi yang melibatkan uang, termasuk pembelian, penjualan dan kredit. Laporan keuangan yaitu salah satu media yang dimanfaatkan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan perusahaan berfungsi untuk memberikan informasi gambaran mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Bagian terpenting dari laporan keuangan, salah satunya yang banyak menjadi pusat perhatian para pelaku usaha ataupun investor adalah informasi mengenai laba yang dihasilkan. Laba adalah elemen yang paling diperhatikan oleh para pelaku usaha dan pemakai laporan keuangan, dikarenakan angka laba dapat mencerminkan kinerja keseluruhan perusahaan. Laba dianggap sebagai informasi penting dalam sebuah laporan keuangan yang dapat merepresentasikan kondisi entitas dan menarik perhatian pembaca dan pemakai laporan keuangan untuk bahan pertimbangan saat membuat keputusan keuangan. Laba yang berkualitas harus mampu merepresentasikan kondisi aktual perusahaan (Telaumbanua & Purwaningsih, 2022).

Menurut Luas (2021) *earnings quality* (kualitas laba) adalah ukuran untuk menentukan apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan sesuai dengan persiapan sejak pertama kali. Laba yang besar dan semakin mendekati atau bahkan lebih dari tujuan saat awal rencana dianggap sebagai *earnings quality* yang baik. Sebaliknya, kualitas laba yang buruk adalah ketika keuntungan yang ditampilkan pada laporan keuangan tidak sebanding dengan keuntungan atau laba yang sebenarnya, yang mengakibatkan informasi dalam laporan laba rugi menjadi tidak konsisten.

Kualitas informasi *earnings* dianggap penting karena merupakan representasi sesungguhnya dari kinerja finansial perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba dalam laporan keuangan. Informasi ini sangat penting bagi investor saat mereka memilih untuk menginvestasikan dana mereka atau memprediksi laba perusahaan di masa mendatang. Kualitas laba dianggap tinggi ketika laporan keuangan memenuhi karakteristik penting, yaitu relevansi dan reliabilitas. Laporan keuangan yang memenuhi kriteria ini dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan terkait perusahaan. Sebagai contoh, investor memanfaatkan laporan keuangan untuk menilai apakah mereka akan menanamkan modal dalam perusahaan tersebut. Di sisi lain, pihak ketiga atau eksternal juga menggunakan laporan keuangan untuk mempertimbangkan apakah perusahaan berhak mendapatkan dana tambahan dalam bentuk pinjaman. Oleh karena itu, semakin besar nilai *earnings quality* suatu perusahaan, semakin baik pula kualitas laba yang dihasilkan (Setiasih, 2020). Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki kualitas laba yang lebih baik. Ada beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laba dalam

sebuah perusahaan yaitu di antaranya seperti ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan profitabilitas.

Faktor yang dapat mempengaruhi *earnings quality* (kualitas laba) yang pertama yaitu ukuran perusahaan, dikarenakan perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan pengawasan yang lebih ketat dari berbagai pihak, ukuran perusahaan diduga berdampak pada *earnings quality*. Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Nisa et al., 2024). Semakin besar suatu perusahaan, semakin tinggi pula kemampuannya suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan meningkatkan kinerja keuangan. Dengan demikian, perusahaan besar cenderung tidak perlu menerapkan praktik manipulasi laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zatira, (2020) dan Desyana, (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan mencerminkan besaran sebuah perusahaan, yang bisa diukur melalui berbagai indikator di antaranya seperti total aset, kapitalisasi pasar, penjualan, dan nilai pasar saham sebagai dasar untuk menentukan skala perusahaan. Sementara itu, dalam riset yang telah dilakukan oleh Arisona (2018) dan Nirmalasari & Widati (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*.

Selain itu penyebab faktor kedua yang dapat mempengaruhi *earnings quality* (kualitas laba) yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan komposisi dari sumber pendanaan suatu perusahaan, memiliki potensi untuk memengaruhi kualitas laba yang dihasilkan. Struktur modal mencerminkan proporsi finansial



suatu perusahaan, yakni perbandingan di antara modal yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal pribadi yang digunakan sebagai sumber pendanaan (Kepramareni et al., 2021). Dalam konteks ini, struktur modal dapat diartikan sebagai perbandingan antara utang, baik jangka panjang maupun jangka pendek, terhadap modal perusahaan. Modal itu sendiri terbagi menjadi laba ditahan dan investasi yang mencerminkan kepemilikan dalam perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Amanda & NR, (2023) dan Setiasih, (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap *earnings quality*. Di dalam perusahaan, struktur modal memiliki peran yang sangat penting. Kualitas modal yang baik atau buruk akan berdampak langsung pada posisi finansial perusahaan, terutama terkait dengan besarnya utang, yang dapat memberikan beban berat bagi perusahaan. Sedangkan dalam hasil riset yang dilakukan oleh Zatira, (2020) dan Luas, (2021) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi *earnings quality* (kualitas laba) perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas perusahaan memperlihatkan seberapa baik sebuah perusahaan sanggup memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan hal ini dapat memengaruhi tingkat *earnings quality* yang diperoleh. Likuiditas adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan menggunakan dana yang tersedia saat ini. Entitas yang memiliki kesehatan finansial yang baik dan mampu melunasi keseluruhan utangnya dengan cepat



ditandai dengan nilai likuiditas yang tinggi sehingga cenderung menghindari praktik manipulasi laba karena tingkat likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat dipercaya (Nisa et al., 2024). Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Telaumbanua & Purwaningsih, (2022) dan Silfi, (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *earnings quality*. Likuiditas yang tinggi mencerminkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan yang cukup baik, serta menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi semua kewajiban lancar secara tepat waktu. Sementara itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Luas, (2021) dan Zatira, (2020) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi *earnings quality* (kualitas laba) perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas perusahaan yang mengukur seberapa baik dalam sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sehingga memengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Profitabilitas yaitu kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan, dapat membandingkan profit yang diperoleh dengan dana yang diinvestasikan dalam aktiva atau ekuitas perusahaan. Pada riset yang dilakukan oleh Nirmalasari & Widati (2022) dan Telaumbanua & Purwaningsih, (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *earnings quality*. Profitabilitas dipakai oleh suatu entitas untuk melihat kemampuan entitas untuk mendapatkan laba yang dibandingkan dengan seluruh aset perusahaan yang dimiliki (Vania Magdalena & Estralita Trisnawati, 2022).

Tingginya laba yang diperoleh perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, yang pada gilirannya akan berpengaruh berdampak terhadap *earnings quality* yang dimiliki. Sementara itu riset yang telah dilaksanakan oleh Desyana, (2023) dan Agustin (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*.

Di Indonesia sendiri, terdapat beberapa kasus perusahaan terkait manipulasi laporan keuangan yang dapat mengakibatkan rendahnya *earnings quality* (kualitas laba). Salah satu fenomena kasus manipulasi laporan finansial di perusahaan sektor konsumsi yaitu pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) ditemukan dugaan penggelembungan dana. Berdasarkan hasil dari investigasi berbasis fakta PT Ernst & Yong Indonesia (EY) atas manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019. Ditemui fakta bahwasanya direksi lama perusahaan melakukan penggelembungan dana sebesar Rp 4 triliun di laporan keuangan pada tahun 2017. Kecurigaan terhadap penggelembungan terjadi di dalam pos akuntansi piutang usaha, persediaan, dan aset tetap grup AISA. Selain itu beberapa dugaan lainnya yang timbul yaitu di antaranya penggelembungan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lainnya senilai Rp 329 miliar pada akun EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) perusahaan makanan dari emiten tersebut, dan temuan lain yaitu aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun melalui skema dari grup AISA yang diduga terikat manajemen lama (DetikFinance).

Pada kasus serupa juga terjadi pada PT Indofarma Tbk (INAF) dimana mengungkap adanya indikasi pengelolaan keuangan yang menyimpang yang

mengakibatkan kerugian sebesar 371,8 (Binekasri, 2024). Hal ini mencerminkan masih adanya praktik manajemen laba yang umum di Indonesia, yang sering kali disebabkan oleh tata kelola perusahaan yang kurang baik. Dalam konteks ini, manajemen melakukan praktik tersebut untuk memanipulasi laporan keuangan demi menampilkan kinerja yang lebih baik. Persaingan antar perusahaan untuk menarik perhatian investor dan pihak eksternal menjadi salah satu faktor pendorong utama praktik ini. Saat laba yang dihasilkan tidak memenuhi target, manajemen cenderung mengubah laporan keuangan dengan mengganti metode akuntansi yang digunakan. Hal ini menimbulkan tantangan serius bagi investor dan pengguna laporan keuangan, karena mereka harus mampu menilai sejauh mana informasi yang disajikan mencerminkan kenyataan yang ada atau sekadar hasil dari praktik manajemen laba. Menurut Andriani & Muklis (2024) laba atau keuntungan sangat penting bagi perusahaan, karena merupakan kunci untuk memastikan kelangsungan hidup dan perkembangan bisnis tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang fenomena dan *Research Gap* diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap *Earnings Quality* Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2023”

## **1.2. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah disusun, maka peneliti membatasi penelitiannya ini hanya melihat perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang



terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode penelitian tahun 2021-2023.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan batasan dalam penelitian ini, peneliti membuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings quality*?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap *earnings quality*?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *earnings quality*?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *earnings quality*?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini di antaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings quality*.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap *earnings quality*.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *earnings quality*.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *earnings quality*.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini berdasarkan dari tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas yang berkaitan dengan *Earnings Quality* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI (Bursa Efek Indonesia)

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan sumber informasi yang dapat memperluas wawasan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas.

